

ABSTRAK

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi wisata yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan produktivitas pada sektor pariwisata di Jawa Tengah antara tahun 2017 dan 2019 dengan sampel 35 Kabupaten/Kota. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep efisiensi yang didasarkan pada teori produksi, pengukuran nilai efisiensi dan produktivitas diperoleh menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Asumsi yang digunakan adalah *variable return to scale* (VRTS) dan model orientasi output (*output oriented*). Dengan variable input objek wisata, restoran dan rumah makan, biro perjalanan wisata dan jumlah hotel bintang serta melati. Variabel output dalam penelitian ini adalah wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 Kabupaten/Kota (45,8%) di tahun 2017, 18 Kabupaten/Kota (51,4%) di tahun 2019 yang mencapai efisiensi teknis penuh. Total Factor productivity change mengindikasikan bahwa 22 Kabupaten/Kota (62,8%) mendekati frontier baik pada frontier produksi maupun frontier efisiensi dan dari scale efficiency change mengindikasikan bahwa terdapat 17 Kabupaten/Kota (48,57%) mengalami perbaikan efisiensi teknis selama periode 2017 ke 2019.

Kata Kunci : Pariwisata, Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), Malmquist Productivity Index (MPI)